

## **EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA DI MTs NURUL IMAN JOMBANG**

Nurul Indana<sup>1</sup>, Khusnul Azizah<sup>2</sup>  
e-mail:nurulidana91@gmail.com  
e-mail: azik31071998@gmail.com

### **Abstract**

Contextual Teaching and Learning (CTL) model is a learning model that links subject matter with real-life contexts that can provide meaning for students and make students more active, so as to increase student interest in learning. The research method used in this study is a qualitative research method with a qualitative descriptive research design. Data collection techniques using interview techniques, observation, and documentation. Furthermore, data analysis was carried out using the stages of data reduction techniques, data display, and data verification. The results of this study indicate that: The steps of the CTL model, namely students construct their own knowledge, inquiry, ask questions, form a learning community, modeling, reflection, and real assessment. The most important goal of the CTL model is that students can find the meaning of the subject matter so that it can be practiced in students' lives and used as a means of worshipping the Almighty. The four indicators of student interest in learning have been fulfilled including: feelings of pleasure, student involvement, and student attention. Supporting factors include: students' interest in learning is high, stable and easy to talk to, friends, students' closeness to teachers. While the inhibiting factors include: lack of support from the family, students come from broken homes and lack of support.

**Keywords:** *Contextual Teaching and Learning (CTL) Model, Interest in Learning*

### **PENDAHULUAN**

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>3</sup>Pembelajaran dipandang secara nasional sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran adalah suatu sistem, yaitu

---

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Agama Islam, STIT al Urwatul Wutsqo Jombang

<sup>2</sup>

<sup>3</sup>Kemendikbud. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Dikbud KBRI Tokyo, 2003), 2.

satu kesatuan komponen yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

Menurut Robert F. Meager tujuan pembelajaran adalah maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari siswa sebagai hasil dari belajar.<sup>5</sup> Tujuan pembelajaran tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merupakan komponen penting dalam kurikulum yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai ketika seorang siswa memiliki minat untuk belajar. Tidak adanya minat siswa terhadap suatu pembelajaran maka akan menimbulkan kesulitan belajar. Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring tidaknya catatan. Seseorang dapat menemukan penyebab kesulitan belajar dari tanda-tanda tersebut, apakah disebabkan tidak adanya minat atau oleh sebab lain.<sup>6</sup>

Minat belajar mempunyai peranan penting dalam proses belajar bagi siswa. Bagi siswa minat belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga di dalam diri siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong minat siswa itu sendiri.<sup>7</sup>

Siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar dapat dikatakan sebagai siswa yang tidak memiliki keinginan untuk belajar. Umumnya, siswa yang tidak memiliki keinginan belajar akan menunjukkan perilaku-perilaku negatif seperti tidak bergairah saat mengikuti pelajaran, tidak memperhatikan atau memiliki intensitas perhatian yang kurang ketika proses pembelajaran sehingga diperkirakan akan kesulitan menerima pembelajaran. Jadi, minat belajar merupakan suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk belajar secara maksimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Minat belajar dapat juga dikatakan sebagai semangat untuk belajar yang biasanya tercermin dalam tindakan-tindakan positif, seperti berlatih keras mengerjakan

---

<sup>4</sup>Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2008), 195.

<sup>5</sup>Sumiati dan Asra. *Metode Pembelajaran*. (Bandung: Wacana Prima, 2009), 10.

<sup>6</sup>Syarifan Nurjan. *Psikologi Belajar*. (Ponorogo: Wade Group, 2016), 164.

<sup>7</sup>Edwin Imam Aditya. “*Pengaruh Minat Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Memelihara/Service Sistem Bahan Bakar Bensin Pada Siswa Kelas XI TKR A dan TKR B Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul*” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2017), 6.

soal-soal untuk mengasah kemampuan serta giat dalam belajar, mencari referensi-referensi buku yang berkaitan dengan materi pembelajaran.<sup>8</sup>

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah kreatifitas guru. Kreatifitas guru adalah proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru, atau hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada yang dapat membangkitkan daya kreatifitas untuk belajar secara mandiri dan bekerja sama dengan siswa yang lain dalam kelompok belajar siswa.<sup>9</sup> Tidak semua guru mampu memberikan kontribusi dalam mengajar yang baik, dalam hal ini seorang guru dikatakan berhasil ketika apa yang diajarkan pada siswa dapat tersampaikan dengan baik dan jelas. Namun, kenyataannya tidak semua guru dapat memberikan kenyamanan dalam proses belajar mengajar.

Peran kreatifitas guru dalam membawa materi pelajaran sangat berpengaruh terhadap murid pada saat mengikuti pelajaran. Disaat murid bosan maka seorang guru harus mampu menghidupkan suasana. Hal ini didukung oleh Direktur Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (Dirjen PMPTK) Depdiknas Baedhowi mengatakan bahwa untuk menumbuhkan minat belajar siswa, seorang guru dituntut mampu menerapkan cara belajar yang menarik.<sup>10</sup>

Sebagai seorang pendidik, guru diharapkan mampu bekerja secara profesional, mengajar sistematis dan berdasarkan prinsip didaktik dan metodik yang berdaya guna dan berhasil guna (efektif dan efisien), artinya guru dapat merekayasa sistem pembelajaran aktif. Jadi, kualitas pembelajaran ditentukan oleh kualitas pengujian, penjelasan dan pengaturan unsur belajar dengan memperhatikan metode-metode belajar dan efektifitasnya yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa.<sup>11</sup>

Di samping itu, dalam Bab IV Pasal 19 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta

---

<sup>8</sup>Ibid, 7-8.

<sup>9</sup>Nandya Noviantari. "*Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa di SD Muhammadiyah 09 Malang*" (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017), 2.

<sup>10</sup>Wasty Soemanto dan Hidayat Soetopo. *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia*. (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), 9.

<sup>11</sup>Nandya Noviantari. "*Pengaruh Kreativitas Guru.....*", 3.

didik.<sup>12</sup>Peraturan ini menunjukkan seorang guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk peningkatan minat belajar siswa.

Pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa memungkinkan siswa akan belajar lebih giat dan akhirnya akan mencapai hasil yang diinginkan. Untuk itu, agar siswa lebih berminat dan bersungguh-sungguh dalam belajar dapat dilakukan dengan cara memperlihatkan manfaat pembelajaran dalam kehidupan melalui contoh-contoh penerapan akidah akhlak yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, menggunakan teknik, pendekatan, metode, ataupun model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik materi yang disajikan. Penggunaan teknik, model, metode ataupun pendekatan secara bervariasi merupakan modal utama untuk menumbuhkan minat belajar siswa.<sup>13</sup>

Secara psikologis jika peserta didik kurang atau bahkan tidak tertarik dengan teknik, pendekatan, model, dan metode, yang digunakan oleh pendidik, maka dengan sendirinya peserta didik akan diberikan umpan balik yang tidak mendukung dalam proses pembelajaran. Mengindikasikan rasa tidak simpatik siswa terhadap pendidik, dengan materi-materi, dan lama kelamaan akan timbul sikap acuh tak acuh siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.<sup>14</sup>

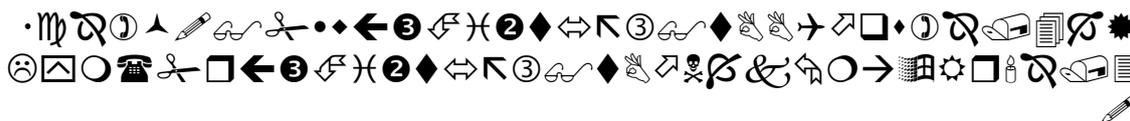
Salah satu model yang digunakan dalam proses pembelajaran, supaya peserta didik tidak bersikap pasif hanya sebagai pendengar, tetapi peserta didik dapat bersikap aktif dalam hal ini model pembelajaran yang ditawarkan yaitu perubahan cara mengajar guru yang sebelumnya bersifat konvensional menjadi lebih kreatif dan inovatif yaitu menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat ar-Rad ayat 11, bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu sendiri yang merubahnya sebagai berikut:

---

<sup>12</sup>Sifa Siti Mukrimah. *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*. (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), 56.

<sup>13</sup>Dafid Slamet Setiana. "Pengaruh Metode Pembelajaran CTL dan Open-Ended Terhadap Minat Belajar Matematika Dengan Memperhatikan Gaya Belajar". *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, Tahun III, No. 1 (Juni, 2017), 31-32.

<sup>14</sup> Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. (Semarang: Rasail, 2008), 4.



“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”.<sup>15</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa seorang pendidik yang menginginkan suatu perubahan pada peserta didik, hendaknya melakukan perubahan dalam hal mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang memilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat.<sup>16</sup>

Proses pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) berlangsung alamiah yang dikemas dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik. Hasil dari pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik untuk memecahkan persoalan, berfikir kritis, dan melakukan observasi serta menarik kesimpulan dalam kehidupan jangka panjangnya.

MTs Nurul Iman berdiri di bawah naungan yayasan Nurul Iman di Dusun Dempok Desa Grogol Kec. Diwek Kab. Jombang. Berdasarkan prapengamatan peneliti, model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar sangatlah penting dalam peningkatan minat belajar siswa. MTs Nurul Iman Jombang merupakan madrasah yang berusaha mencetak lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pembelajaran efektif. Dalam hal ini, untuk memperoleh hasil yang baik maka seorang pendidik harus mampu mensinkronkan antara model pembelajaran agar siswa berminat dalam belajar, sebab masih ditemukannya siswa yang memiliki minat belajar rendah. Atas dasar pemikiran diatas, penulis mencoba untuk meneliti dengan mengangkat topik tersebut.

## PEMBAHASAN

---

<sup>15</sup> Agus Hidayatullah, dkk. *At-Thayyib Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*. (Bekasi: Cipta Bagus Sagara, 2012), 250.

<sup>16</sup>Akmat Sholeh. *Efektivitas Metode CTL (Contextual Teaching & Learning) dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Mathla'ul Anwar Cemplang*. (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014), 4.

## A. Efektifitas Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di MTs Nurul Iman Jombang

Model pembelajaran yang digunakan guru akidah akhlak di MTs Nurul Iman adalah model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Model CTL ini membuat siswa lebih kritis, rasa ingin tahunya tinggi dan membuat siswa lebih memiliki pengalaman, lebih mandiri dan aktif. Model pembelajaran CTL merupakan model pembelajaran yang terkonteks dan membantu siswa lebih memahami makna dari materi pelajaran, karena model CTL ini berkaitan langsung dengan kehidupan siswa. Hal ini sesuai Depdiknas bahwa CTL sebagai suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya.<sup>17</sup>

Dalam pembelajaran CTL, siswa menemukan hubungan penuh makna antara ide-ide abstrak dengan penerapan praktis didalam konteks dunia nyata. Siswa menginternalisasi konsep melalui penemuan, penguatan dan keterhubungan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.

Pelaksanaan pembelajaran CTL pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Nurul Iman bisa dikatakan berjalan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti melalui lembar observasi disaat pembelajaran berlangsung di kelas. Dalam observasi terlihat dengan jelas bagaimana komponen dan aspek pembelajaran CTL diterapkan di dalam kelas IX-A.

Langkah-langkah model pembelajaran CTL yang dilakukan guru akidah akhlak MTs Nurul Iman yaitu mengembangkan pemikiran bahwa peserta didik belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksikan sendiri atas pengetahuan dan keterampilan barunya (konstruktivisme), melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik, mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, menciptakan masyarakat belajar atau kelompok yang terdiri dari 4-5 orang, menghadirkan model untuk memperagakan pengetahuan yang dipelajari, setiap kelompok mempresentasikan hasil karya sekaligus dibandingkan dan

---

<sup>17</sup> Depdiknas. *Model Pembelajaran Kontekstual 2*. (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2007), 18.

dikritik dengan pendapat lain, melakukan refleksi diakhir pertemuan dan yang terakhir melakukan penilaian dengan berbagai cara.

Hal ini sesuai dengan Nurdiansyah dan Fahyuni mengenai langkah-langkah model CTL, yaitu yang pertama konstruktivisme atau menyusun pengetahuan baru, inkuiri, bertanya, membentuk masyarakat belajar, permodelan, refleksi, dan yang terakhir melakukan penilaian nyata.<sup>18</sup>

Dilihat dari langkah-langkah di atas maka dalam proses pembelajarannya siswa menjadi lebih aktif karena pengajaran berpusat pada siswa. Tugas guru adalah membantu siswa menemukan fakta, konsep dan prinsip bagi diri mereka sendiri. Kadang kala guru harus memberikan penjelasan, membimbing diskusi, mengintruksi, melontarkan pertanyaan serta memberikan komentar dan saran kepada siswa.

Setiap pembelajaran pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, begitu juga dengan materi akidah akhlak. Guru akidah akhlak mengharapkan setiap selesai pembelajaran, pengetahuan yang diperoleh mempunyai makna bagi kehidupan siswa sehingga dapat dipraktekkan dalam kehidupannya dan dijadikan sarana penghambaan pada Allah SWT.

Menemukan makna adalah ciri utama CTL. Hal ini sesuai teori menurut Johnson bahwa proses mengajar harus melibatkan siswa dalam proses pencarian makna. Proses mengajar harus memungkinkan para siswa memahami arti pelajaran yang mereka pelajari sendiri. Filsuf terkenal yaitu Alfred North Whitehead mengatakan, “Si anak harus menjadikannya (ide-ide tersebut) milik mereka dan harus mengerti penerapannya dalam situasi kehidupan nyata”.<sup>19</sup>

Berdasarkan penelitian di atas guru berusaha menjadikan kelas hidup dengan membuat siswa lebih aktif dalam belajar melalui model pembelajaran CTL, dimana model yang terkonteks tersebut dapat memberikan makna bagi siswa untuk kehidupannya baik yang berhubungan dengan manusia ataupun dengan Sang Maha Pencipta.

## **B. Minat belajar siswa di MTs Nurul Iman Jombang**

---

<sup>18</sup>Nurdyansyah dan Eni Fariyarul Fahyuni . *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.(Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press, 2016), 48-49.

<sup>19</sup>Ibnu Setiawan. *CTL Contextual Teaching & Learning*.(Bandung: Kaifa, 2014), 37.

Minat belajarmenurut waka kesiswaan MTs Nurul Iman adalah niat, maka tugas guru selain menambah pengetahuan murid adalah menyadarkan siswa tentang manfaat apa yang dipelajari untuk kehidupan dalam rangka penghambaan pada Tuhan. Dengan begitu maka minat belajarkan selalu diniatkan untuk menjalankan perintah Allah (ikhlas) dan ilmu yang diperoleh senantiasa diorientasikan kepada kemaslahatan manusia.

Minat seseorang terhadap sesuatu dapat diekpresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya, sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenanginya, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu. Dengan demikian untuk menganalisis minat belajar dapat digunakan beberapa indikator minat sebagai berikut:

*Pertama*, yaitu perasaan senang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, siswa kelas IX-A minatnya sangat tinggi dan mereka menyatakan senang ketika pelajaran akidah akhlak. Hal ini senada dengan yang dinyatakan Muldayanti, minat seseorang akan timbul bila ada kegiatan yang sekiranya disenangi. Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu hal, akan merasa tertarik dan terdorong untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan hal tersebut. Dengan adanya rasa senang dan tertarik akan menggunakan apa saja yang dimilikinya untuk melibatkan diri dalam kegiatan tersebut agar mendapat hasil sesuai yang diharapkan. Ketika siswa memiliki minat belajar tinggi, maka siswa tersebut akan mendapat prestasi belajar tinggi, begitu juga sebaliknya.<sup>20</sup>

*Kedua* adalah keterlibatan siswa. Hasil observasi dan wawancara peneliti menunjukkan bahwa siswa kelas IX-A cukup terlibat dalam proses pembelajaran, seperti: siswa aktif dalam diskusi, siswa berani mengajukan pendapat, siswa dapat bekerja sama, dan siswa aktif dalam menjawab pertanyaan. Hal ini tidak terlepas dari peran guru yang berusaha merangsang siswanya agar aktif saat proses pembelajaran. Hal ini seperti yang dikemukakan olehNevrita bahwa keikutsertaan hal ini bisa mendorong siswa untuk bekerja keras, ketelitian dan keuletan. Hasil ketelibatan siswa juga bisa membuat mereka lebih tekun dan lebih semangat dalam memperoleh ilmu

---

<sup>20</sup> Nur Dewi Muldayanti. "Pembelajaran Biologi Model STAD dan TGT Ditinjau dari Keingintahuan dan Minat Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. Tahun II, No 1 (April 2013), 15.

pengetahuan baru, sehingga siswa mempunyai wawasan yang luas dan hati yang halus.<sup>21</sup>

*Ketiga* mengenai ketertarikan. Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.<sup>22</sup> Ketertarikan siswa yang peneliti lihat adalah mereka antusias dan selalu melaksanakan tugas yang diberikan oleh gurunya, seperti mengumpulkan tugas tepat waktu.

*Keempat* yakni perhatian siswa. Perhatian adalah mengkondisikan belajar-mengajar yang efektif yakni dengan adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar.<sup>23</sup> Perhatian sama dengan konsentrasi. Dengan adanya konsentrasi, perilaku dan fokus belajar siswa akan menjadi perhatian yang terpusat. Anak memperhatikan sesuatu secara spontan segera setelah diberi perangsang. Sesuatu hal dapat dikatakan menarik perhatian bila anak memperhatikannya secara spontan tanpa memerlukan usaha. Dalam hal ini dimungkinkan karena dorongan-dorongan dasar (*basic drives*) pada anak berfungsi atau sikap-sikap, penghargaan, minat dan tingkah laku yang diperoleh sebelumnya melalui pengalaman, membuat sesuatu menarik perhatian. Contohnya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

Berdasarkan hasil penelitian dengan observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa siswa kelas IX-A telah memenuhi keempat dari indikator minat belajar. Mulai dari rasa senang yang terlihat dari wajahnya yang ceria, bertepuk tangan ketika jawaban mereka benar, mau bertanya, memperhatikan penjelasan guru, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan berusaha mencatat materi akidah akhlak yang telah disampaikan saat pembelajaran berlangsung.

### **C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Model CTL dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa di MTs Nurul Iman Jombang**

Setiap pembelajaran yang berlangsung pasti tidak berjalan mulus sesuai dengan apa yang direncanakan guru, akan tetapi pasti ada faktor yang mempengaruhi. Dalam setiap upaya perbaikan atau kegiatan pembinaan apapun namanya, termasuk dalam

---

<sup>21</sup> Azli Nevritadan Nurul Asikin. *Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas VIII SMP Negeri 5 Batam*. (Batam: IJCCS, 2020), 331.

<sup>22</sup> Muhibin Syah. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2010), 154.

<sup>23</sup> Zakiah Daradjat. *Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 142.

peningkatan minat belajar siswa tidak dilakukan secara lancar tanpa kendala atau hambatan. Jadi dalam upaya melakukan setiap aktivitas atau kegiatan tidak pernah terlepas dari hambatan-hambatan. Demikian pula dengan model pembelajaran yang digunakan guru dalam peningkatan minat belajar siswa juga terdapat hambatan. Selain adanya hambatan juga terdapat faktor yang mendukung dalam peningkatan minat belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak.

#### 1. Faktor pendukung

Peneliti menemukan adanya faktor yang sangat mendukung dari penerapan model CTL dalam peningkatan minat belajar siswa yaitu adanya minat belajar yang cukup tinggi di kelas IX-A MTs Nurul Iman karena kelas ini dulunya disebut kelas unggulan, selain itu siswa kelas IX anaknya sudah mulai tidak labil dan mudah untuk diajak bicara. Selain faktor dari siswa sendiri yang minat belajarnya sudah tinggi, faktor dari teman (lingkungan) juga mempengaruhi. Siswa juga mendapat dukungan belajar dari adanya pendekatan antara guru dengan siswanya. Adanya kualitas guru atau pendidik yang mengajar dengan baik dan juga sarana belajar yang memadai.

#### 2. Faktor penghambat

Faktor penghambat model CTL dalam peningkatan minat belajar siswa, yaitu: *Pertama*, selain teman menjadi faktor pendukung dalam hal ini teman dapat menjadi hal penghambat dalam peningkatan minat belajar siswa. Contohnya tidak mendengarkan penjelasan guru dan memilih ngerumpi dengan teman.

*Kedua*, kurang mendapat dukungan dari keluarga atau orangtua untuk belajar, orangtua bersikap acuh tak acuh. *Ketiga*, siswa berasal dari keluarga yang *broken home* dan kekurangan. Ketika guru menjumpai hal tersebut maka guru tidak henti-hentinya memberikan motivasi bagi siswa dan untuk solusi bagi siswa yang kekurangan maka madrasah memberikan jeda waktu dalam hal pelunasan pembayaran. *Keempat*, sarana dan prasarana di sekolah terbatas, contohnya LCD hanya satu buah, maka peneliti berharap MTs Nurul Iman meningkatkan fasilitas sekolah agar pembelajaran berjalan semakin efektif. *Kelima*, kedisiplinan guru dalam menjalankan pembelajaran. Guru adalah suri tauladan bagi siswanya jadi tidak heran jika guru kurang disiplin dalam hal masuk tepat waktu maka minat

belajar siswa pun akan menurun. Peneliti berharap walaupun dalam suasana pandemi korona tidak mengurangi kedisiplinan guru.

## KESIMPULAN

Model pembelajaran CTL di MTs Nurul Iman berjalan dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah model CTL, yaitu siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, inkuiri, bertanya, membentuk masyarakat belajar, permodelan, refleksi, dan penilaian nyata. Tujuan terpenting dari model CTL selain siswa dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata serta menjadikan siswa lebih aktif adalah siswa dapat menemukan makna dari materi pelajaran sehingga dapat dipraktikkan di kehidupan siswa dan dijadikan sarana penghambaan pada Sang Maha Pencipta. Keempat indikator minat belajar siswa telah terpenuhi meliputi: *pertama* perasaan senang siswa saat mengikuti pelajaran, *kedua* keterlibatan siswa seperti aktif dalam diskusi, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, *ketiga* ketertarikan siswa berupa mengumpulkan tugas tepat waktu, dan *keempat* perhatian siswa yaitu mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi. Adapun faktor pendukungnya adalah minat belajar siswa sudah tinggi karena kelas IX-A adalah kelas unggulan, siswa kelas IX anaknya sudah mulai stabil dan mudah untuk diajak bicara, adanya kedekatan murid dengan guru. Sedangkan faktor penghambat adalah siswa kurang mendapat dukungan dari keluarga untuk belajar, berasal dari keluarga *broken home* dan kekurangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Edwin Imam. *“Pengaruh Minat Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Memelihara/Service Sistem Bahan Bakar Bensin Pada Siswa Kelas XI TKR A dan TKR B Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul”*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2017.
- Daradjat, Zakiah. *Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Depdiknas. *Model Pembelajaran Kontekstual 2*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2007.
- Hidayatullah, Agus dkk. *At-Thayyib Al-Qur’an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*. Bekasi: Cipta Bagus Sagara, 2012.

- Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Semarang: Rasail, 2008.
- Kemendikbud. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dikbud KBRI Tokyo, 2003.
- Mukrimah, Sifa Siti. *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.
- Muldayanti, Nur Dewi. "Pembelajaran Biologi Model STAD dan TGT Ditinjau dari Keingintahuan dan Minat Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia. Tahun II, No 1* (April 2013).
- Nevrita, Azli dan Nurul Asikin. *Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas VIII SMP Negeri 5 Batam*. Batam:IJCCS, 2020.
- Noviantari, Nandya. "Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa di SD Muhammadiyah 09 Malang" Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017.
- Nurdyansyah dan Eni Fariyarul Fahyuni . *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press, 2016.
- Nurjan, Syarifan. *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group, 2016.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Setiana, Dafid Slamet. "Pengaruh Metode Pembelajaran CTL dan Open-Ended Terhadap Minat Belajar Matematika Dengan Memperhatikan Gaya Belajar". *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi, Tahun III, No. 1* (Juni, 2017).
- Setiawan, Ibnu. *CTL Contextual Teaching & Learning*. Bandung: Kaifa, 2014.
- Sholeh, Akmat. *Efektivitas Metode CTL (Contextual Teaching & Learning) dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Mathla'ul Anwar Cemplang*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014.
- Soemanto, Wasty dan Hidayat Soetopo. *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia*. Surabaya: Usaha Nasional, 2002.
- Sumiati dan Asra. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima, 2009.
- Syah, Muhibin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.